

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Obyek/Subyek Penelitian**

Populasi atau obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Puskesmas di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Untuk menentukan subyek penelitian dilakukan dengan *survey* lapangan dengan mengambil sampel perwakilan Puskesmas di Provinsi DIY.

**TABEL 3.1.**  
Jumlah Puskesmas menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta , 2015

<b>Puskesmas/Public Health Centers</b>		
<b>No</b>	<b>Kabupaten/Kota Regency/City</b>	<b>Umum/ Public</b>
<b>1.</b>	<b>Kulonprogo</b>	<b>21</b>
<b>2.</b>	<b>Bantul</b>	<b>27</b>
<b>3.</b>	<b>Gunungkidul</b>	<b>30</b>
<b>4.</b>	<b>Sleman</b>	<b>25</b>
<b>5.</b>	<b>Yogyakarta</b>	<b>18</b>
	<b>DIY</b>	<b>121</b>

Sumber: Badan Pusat Statistika Provinsi D.I. Yogyakarta, 2016

##### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh SPI dan kompetensi staf akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Puskesmas dengan PSAP sebagai sarana peningkatan kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan data primer. Data tersebut digunakan untuk mendukung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **3. Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*, karena obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas yaitu puskesmas di Provinsi DIY. Pengambilan sampel dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik *cluster sampling* yaitu teknik yang dilakukan dengan membagi populasi menjadi beberapa grup bagian. Untuk menentukan puskesmas mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan yaitu *cluster* Gunung Kidul, *cluster* Sleman, *cluster* Kulon Progo, *cluster* Bantul, dan *cluster* Yogyakarta.

Teknik cluster sampling dilakukan peneliti untuk menentukan daerah populasinya saja. Untuk pemilihan sampel yaitu perwakilan puskesmas setiap daerah dilakukan dengan teknik *convenience sampling* atau sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu penelitian Lapangan (*Field Research*) dan Studi kepustakaan (*Library Research*). Penelitian Lapangan (*Field Research*) menggunakan teknik pengumpulan data primer seperti kuesioner, teknik dengan kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitian ini akan diolah untuk menjawab hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Kuesioner diberikan

langsung kepada responden dengan menggunakan item-item pertanyaan yang telah dibatasi dalam pemberian jawaban. Untuk setiap pernyataan dalam kuesioner diberi bobot 1 sampai 5 terhadap tingkat setuju atau ketidaksetujuannya. Studi kepustakaan (*Library Research*) dilakukan melalui studi literatur dengan cara mempelajari, mengkaji serta menelaah literatur seperti buku-buku, peraturan perundang-undangan, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

## **5. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 4 (empat) variabel yang diujikan, yaitu 1 (satu) variabel *dependent* (terikat) kualitas laporan keuangan (Y), 2 (dua) variabel *independent* (bebas) yaitu SPI (X1) dan kompetensi staf akuntansi (X2) serta variabel *intervening* yaitu PSAP. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

### **a. Sistem Pengendalian Internal**

SPI menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 yang dikutip oleh Herawati (2014) adalah aktivitas yang secara berulang dilakukan oleh pimpinan serta karyawan untuk menunjukkan keyakinan yang memadai atas terwujudnya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, pengamanan aset negara dan adanya ketaatan pada peraturan undang-undang.

Tabel operasionalisasi dari variabel Sistem Pengendalian Internal adalah:

**TABEL 3.2.**  
Operasionalisasi Variabel

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>	<b>Nomor Kuesioner</b>
Lingkungan pengendalian	1. Nilai integritas dan etika: a. Memelihara etika dalam organisasi. b. Menegakkan kedisiplinan sebagaimana semestinya.	Skala Likert	1,2
	2. Komitmen terhadap kompetensi a. Mampu mengidentifikasi tugas dan fungsi setiap posisi pada instansi b. Menetapkan dan membagi kegiatan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dan fungsi setiap posisi pada instansi.		4
	3. Filosofi dan gaya manajemen: a. Dalam pengambilan keputusan pimpinan instansi perlu memperhatikan risiko b. Pimpinan instansi perlu bertindak adil dan tidak memihak pada salah satu pihak		3
	4. Stuktur Organisasi: a. Memperhatikan kerangka kerja bagi manajemen. b. Memperhatikan perencanaan, pengarahan dan pengendalian organisasi dalam mencapai tujuan.		5,6
	5. Pembagian wewenang dan bebanan tanggungjawab: a. Organisasi perlu membatasi garis tanggungjawab. b. Pembagian wewenang dilakukan sesuai dengan fungsi dan tugas.		7
	6. Kebijakan praktik dan sumber daya manusia:		7

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>	<b>Nomor Kuesioner</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyusunan dan penerapan kebijakan bagi SDM dengan baik.</li> <li>b. Penetapan praktik yang layak (terkait hal perolehan, pembinaan, evaluasi, kompensasi promosi dan tindakan kedisiplinan bagi SDM).</li> </ul>		
Penilaian risiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi risiko: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengidentifikasi risiko yang menghambat tujuan instansi secara efektif dan efisien.</li> <li>b. Mengidentifikasi risiko yang menghambat dari pihak internal maupun eksternal.</li> </ul> </li> </ul>	Skala Likert	8
	<ul style="list-style-type: none"> <li>2. Analisis risiko: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menentukan dampak risiko yang telah teridentifikasi terhadap pencapaian tujuan instansi.</li> <li>b. Mengatasi dampak risiko yang telah teridentifikasi.</li> </ul> </li> </ul>		9
Aktivitas pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Perancangan, penggunaan dokumentasi dan catatan yang memadai: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Merancang dan menggunakan dokumentasi dengan benar.</li> <li>b. Melakukan pencatatan dengan benar.</li> </ul> </li> </ul>	Skala Likert	10
	<ul style="list-style-type: none"> <li>2. Pengecekan secara independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemantauan pihak internal</li> <li>b. Pemantuan pihak eksternal</li> </ul> </li> </ul>		11
	<ul style="list-style-type: none"> <li>3. Otorisasi yang memadai: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pimpinan instansi menetapkan ketentuan dan syarat ortorisasi pada pegawai.</li> </ul> </li> </ul>		12

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>	<b>Nomor Kuesioner</b>
	<p>b. Mengkomunikasikan ketentuan dan syarat otorisasi pada pegawai.</p>		
	<p>4. Pemisahan fungsi yang memadai:</p> <p>a. Pimpinan instansi perlu memastikan seluruh kejadian maupun aspek transaksi tidak hanya dikendalikan oleh satu orang.</p> <p>b. Pimpinan instansi perlu mengawasi bahwa seluruh kejadian maupun aspek transaksi tidak hanya dikendalikan oleh satu orang.</p>		13
	<p>5. Peninjauan atas kerja:</p> <p>a. Pemantauan pencapaian kinerja instansi pemerintah dengan rencana sebagai tolak ukur kinerja.</p> <p>b. Perbandingan pencapaian kinerja instansi pemerintah dengan rencana sebagai tolak ukur kinerja.</p>		14
	<p>6. Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan</p> <p>a. Pimpinan instansi melaksanakan penetapan dan pengimplementasian rencana identifikasi, kebijakan dan prosedur dalam pengamanan fisik pada seluruh pegawai.</p> <p>b. Mengkomunikasikan rencana identifikasi, kebijakan dan prosedur dalam pengamanan fisik pada seluruh pegawai.</p>		15
Informasi dan komunikasi	a. memiliki informasi yang dapat diandalkan dan	Skala Likert	17,18,19

Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Nomor Kuesioner
	<p>relevan baik informasi keuangan maupun non keuangan.</p> <p>b. Mampu menyediakan berbagai bentuk dan sarana komunikasi, mengelola, mengembangkan dan terus memperbarui sistem informasi.</p>		
Pemantauan	<p>a. Melakukan pemantauan yang dilaksanakan secara berkelanjutan (diselenggarakan melalui kegiatan penegelolaan rutin, supervisi, dilakukan perbandingan, rekonsiliasi dan tindakan lain terkait dalam pelaksanaan tugas).</p> <p>b. Melakukan evaluasi terpisah (melalui penilaian sendiri, pengujian efektivitas sistem pengendalian internal yang dapat dilakukan oleh aparat pengawasan intern atau pihak eksternal lainnya dan dilakukan review) dan menindaklanjuti rekomendasi review.</p>	Skala Likert	20,21,22

Dikembangkan oleh peneliti, 2016

### **b. Kompetensi Staf Akuntansi**

Menurut Finch dan Crunkilton (1992) mengatakan bahwa kompetensi merupakan penguasaan dalam suatu tugas, ketrampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan (Mutasya dalam Sitepu 2014). Dengan demikian kompetensi yang mencakup tugas,

ketrampilan, adanya sikap dan apresiasi yang perlu dimiliki oleh individu dalam melaksanakan tugas sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Tabel operasionalisasi dari variabel Kompetensi Staf Akuntansi:

**TABEL 3.3.**  
Operasionalisasi Variabel

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>	<b>Nomor Kuesioner</b>
Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Latarbelakang pendidikan sub bagian keuangan lulusan akuntansi</li> <li>b. Fungsi dan tanggungjawab sub bagian keuangan/staf akuntansi diatur dan ditetapkan secara jelas dalam peraturan pemerintah.</li> </ul>	Skala Likert	1,2,3,4,5,6
Keahlian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Instansi memberikan diklat/pelatihan pada pegawai untuk mendukung penugasan dan pengembangan ketrampilan.</li> <li>b. Penugasan staf akuntansi dilaksanakan secara efektif dan efisien.</li> </ul>	Skala Likert	7,8,9,10,11,12,13
Sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Staf akuntansi menyusun dan melaporkan laporan keuangan secara jujur.</li> <li>b. Staf akuntansi menyusun dan melaporkan laporan keuangan secara tanggungjawab.</li> </ul>	Skala Likert	14,15,16,17,18

Dikembangkan oleh peneliti, 2016

### **c. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan**

Penerapan SAP adalah kemampuan dalam memahami, mengetahui, menjelaskan dan menarik kesimpulan dari acuan wajib dalam penyajian

laporan keuangan entitas puskesmas. Tabel operasionalisasi dari variabel

PSAP:

**TABEL 3.4.**  
Operasionalisasi Variabel

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>	<b>Nomor Kuesioner</b>
PSAP 01 Penyajian Laporan Keuangan	a. Penyajian laporan keuangan menggunakan basis akrual untuk pengakuan aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban.	Skala Likert	1
	b. Laporan keuangan menyajikan Laporan Realisasi Anggaran berdasarkan basis yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan tentang anggaran yaitu basis kas.		2
PSAP 02 Laporan Realisasi Anggaran berbasis kas	a. Laporan Realisasi Anggaran menyajikan ikhtisar sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya ekonomi yang dikelola puskesmas dalam satu periode pelaporan.	Skala Likert	3
	b. Laporan Realisasi Anggaran menyajikan informasi mengenai realisasi pendapatan - LRA yang diakui pada saat kas diterima, belanja yang diakui pada saat kasi keluar, transfer, surplus/defisit- LRA dan pembiayaan dan pembiayaan dari suatu entitas pelaporan yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya.		4
PSAP 03 Laporan Arus Kas	a. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama satu periode akuntansi, dan saldo kas pada tanggal pelaporan.	Skala Likert	5
	b. Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas selama		6

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>	<b>Nomor Kuesioner</b>
	periode tertentu yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris.		
PSAP 04 Catatan Atas Laporan Keuangan	a. Catatan Atas Laporan Keuangan disusun secara sistematis.	Skala Likert	7
	b. Pengungkapan CALK yang memadai dapat mengungkapkan: informasi entitas akuntansi dan entitas pelaporan, kebijakan fiskal dan ekonomi makro, pencapaian target keuangan berikut hambatan dan kendalanya, kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan, serta tambahan informasi lainnya yang diperlukan.		8
PSAP 05 Akuntansi Persediaan	a. Pengukuran persediaan disajikan sebesar biaya perolehan apabila diperoleh dengan pembelian; harga pokok produksi apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri; nilai wajar, apabila diperoleh dengan cara lainnya seperti donasi/rampasan.	Skala Likert	9
	b. Pada akhir periode akuntansi, catatan persediaan disesuaikan dengan hasil inventarisasi fisik.		10
PSAP 06 Akuntansi Investasi	a. Investasi pemerintah diklasifikasikan menjadi dua yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Investasi jangka pendek merupakan kelompok aset lancar sedangkan investasi jangka panjang merupakan kelompok aset non lancar.	Skala Likert	11
	b. Hasil investasi yang diperoleh dari investasi jangka pendek,		12

Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Nomor Kuesioner
	antara lain berupa bunga deposito, bunga obligasi dan dividen tunai ( <i>cash dividen</i> ), diakui pada saat diperoleh dan dicatat sebagai pendapatan.		
PSAP 07 Akuntansi Investasi	a. Untuk dapat diakui sebagai aset harus memenuhi kriteria yaitu: Berwujud; mempunyai manfaat lebih dari 12 bulan; Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal; Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas; dan Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan.	Skala Likert	13
	b. Aset tetap dinilai dengan biaya perolehan. Apabila penilaian aset tetap dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan.		14
PSAP 08 Akuntansi Konstruksi dalam Pengerjaan	a. Suatu benda berwujud harus diakui sebagai konstruksi dalam pengerjaan, jika: besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa yang akan datang berkaitan dengan aset tersebut akan diperoleh; biaya perolehan tersebut dapat diukur secara andal; dan aset tersebut masih dalam proses pengerjaan.	Skala Likert	15
	b. Konstruksi Dalam Pengerjaan dicatat dengan biaya perolehan.		16
PSAP 09 Akuntansi Kewajiban	a. Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan dibayar dalam waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan. Semua kewajiban	Skala Likert	17

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>	<b>Nomor Kuesioner</b>
	lainnya diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang.		
	b. Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal yaitu nilai kewajiban puskesmas pada saat pertama kali transaksi berlangsung seperti nilai yang tertera pada lembar surat utang puskesmas.		18
PSAP 10 Koreksi kesalahan, Perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan operasi yang tidak dilanjutkan.	a. Jumlah koreksi periode sebelumnya harus dilaporkan dengan menyesuaikan balik Saldo Anggaran Lebih maupun saldo ekuitas serta koreksi yang berpengaruh material pada periode berikutnya diungkapkan pada Catatan Atas Laporan Keuangan.	Skala Likert	19
	b. Perubahan kebijakan akuntansi harus disajikan pada Laporan Perubahan Ekuitas dan diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan.		20
PSAP 11 Laporan Keuangan Konsolidasian	a. Laporan keuangan konsolidasian disajikan untuk periode pelaporan yang sama dengan periode pelaporan keuangan entitas pelaporan dan berisi jumlah komparatif dengan periode sebelumnya.	Skala Likert	21
	b. Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Neraca, Laporan Operasional, Laporan perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.		22
PSAP 12 Laporan Operasional	a. Laporan Operasional disajikan minimal sekali dalam setahun. Apabila tanggal laporan suatu entitas berubah dan Laporan Operasional tahunan disajikan	Skala Likert	23

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>	<b>Nomor Kuesioner</b>
	dengan suatu periode yang lebih pendek dari satu tahun, maka harus mengungkapkan informasi alasan penggunaan periode pelaporan tidak satu tahun dan fakta bahwa jumlah-jumlah komparatif dalam Laporan Operasional dan catatan-catatan terkait tidak dapat diperbandingkan.		
	b. Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit LO.		24

Dikembangkan oleh peneliti, 2016

#### **d. Kualitas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah informasi yang disajikan untuk pemangku kepentingan yang tujuannya digunakan untuk membantu dalam membuat keputusan sosial, politik dan ekonomi sehingga pengambilan keputusan akan lebih baik (Mahmudi dalam Herawati, 2014). Tabel operasionalisasi dari variabel Kualitas Laporan Keuangan adalah:

**TABEL 3.5.**  
Operasionalisasi Variabel

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>	<b>Nomor Kuesioner</b>
Relevan	1. Manfaat umpan balik: a. Informasi yang ada dalam laporan keuangan sesuai	Skala Likert	2

Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Nomor Kuesioner
	<p>dengan kebutuhan.</p> <p>b. Informasi laporan keuangan dapat digunakan untuk mengoreksi atau menegaskan ekspektasi di masa lalu.</p>		
	<p>2. Manfaat prediktif:</p> <p>a. Informasi laporan keuangan dapat digunakan untuk memperkirakan aktivitas keuangan periode berikutnya.</p> <p>b. Informasi laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi peristiwa pada periode berikutnya berdasarkan hasil peristiwa masa lalu.</p>		3
	<p>3. Tepat waktu:</p> <p>a. Laporan keuangan untuk <i>stakeholder</i> disajikan tepat waktu (laporan harian, laporan mingguan, laporan bulanan, laporan semester dan laporan tahunan).</p> <p>b. Laporan-laporan disediakan dan disusun secara sistematis dan teratur</p>		4
	<p>4. Lengkap:</p> <p>a. Setiap butir informasi utama yang tersaji dalam laporan keuangan diungkapkan secara jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi dapat diminimalisir.</p> <p>b. Laporan keuangan yang disajikan terdiri dari laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo anggaran lebih, neraca, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.</p>		1,5
Andal	1. Penyajian jujur:	Skala Likert	6,7

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>	<b>Nomor Kuesioner</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Laporan keuangan menggambarkan transaksi secara apa adanya sesuai dengan kejadian</li> <li>b. Informasi dalam laporan keuangan disajikan bebas dari kesalahan yang bersifat material</li> </ul>		
	2. Dapat diverifikasi ( <i>verifiability</i> ): <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Informasi dalam laporan keuangan dapat diuji dan pengujian dilakukan beberapa kali dengan pihak yang berbeda menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda.</li> <li>b. Laporan keuangan disajikan secara independen.</li> </ul>		8,9,10
Dapat dibandingkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan tahun sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain pada umumnya.</li> <li>b. Perbandingan laporan keuangan dapat dilakukan secara internal dan eksternal.</li> </ul>	Skala Likert	11,12,13
Dapat dipahami	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Informasi laporan keuangan dapat mudah dipahami oleh pengguna.</li> <li>b. Istilah yang digunakan dalam menyampaikan informasi dapat diterima dan dimengerti pengguna.</li> </ul>	Skala Likert	14,15,16

Dikembangkan oleh peneliti, 2016

## **6. Teknik Analisis**

### **a. Analisis Statistik Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai konstruk variabel-variabel dalam penelitian yaitu: sistem pengendalian internal, kompetensi staf akuntansi, penerapan standar akuntansi pemerintahan dan kualitas laporan keuangan puskesmas. Penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan nilai *mean*, *standard deviation*, minimum, dan maksimum (Ghozali, 2006).

### **b. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan alat analisis PLS (*Partial Least Square*). PLS adalah analisis persamaan struktural SEM (*Structural Equation Modeling*) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran (*outer model*) sekaligus pengujian model struktural (*inner model*). Uji validitas dan reabilitas di uji menggunakan *outer model*, sedangkan uji kausalitas (uji hipotesis dengan menggunakan model prediksi) di uji menggunakan *inner model* (Jogiyanto dan Abdillah, 2009:14).

### **c. PLS (*Partial Least Square*)**

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel independen yaitu SPI dan kompetensi staf akuntansi, terhadap kualitas laporan keuangan puskesmas. Penelitian

ini menunjukkan PSAP yang menjadi variabel yang memediasi antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan penjelasan analisis pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel tersebut, maka alat analisis yang paling tepat dalam menganalisis *path* atau jalur ialah PLS. Model *path* atau jalur biasanya dapat disebut sebagai pendekatan PLS untuk SEM. Namun, pada masyarakat PLS lebih dikenal dengan istilah model jalur atau *path*, meskipun istilah Model Jalur dan SEM sering digunakan secara bergantian, istilah Model Jalur lebih disukai daripada SEM. PLS memiliki model analisis jalur semua variabel laten yang terdiri dari:

1) *Outer Model* hubungan antara variabel laten yang dapat menspesifikasi dengan indikator atau variabel manifestnya.

a) Validitas

(1) *Convergent validity* dengan menggunakan PLS dapat diketahui dengan melihat 2 output yaitu: nilai *Average Variance Extracted* (AVE), dan indikator validitas (*outer loading*) (Ghozali, 2015).

Korelasi antara *item score/component score* dapat digunakan untuk menilai model pengukuran dengan refleksi indikator. Ukuran refleksi individual memiliki nilai tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,60 dengan konstruk yang akan diukur.

(2) *Discriminant validity* dengan menggunakan PLS dapat diketahui dengan melihat 2 output yaitu: *Cross loading* (perbandingan korelasi antar konstruk). Model pengukuran dengan reflektif

indikator melalui penilaian berdasarkan *cross loading* yang mana pengukuran lebih besar daripada konstruk lainnya, maka hal itu menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran lebih baik dibandingkan dengan ukuran pada blok lainnya (Fornel dan Lacker, 1981).

**TABEL 3.6.**  
Ringkasan *Rule Of Thumb* Evaluasi Model Pengukuran

Validitas	Parameter	Rule of Thumb
Validitas <i>Convergent</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Loading factor</li> </ul>	<p>&gt;0,70 untuk <i>confirmatory research</i></p> <p>&gt;0,60 untuk <i>explanatory research</i></p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Nilai AVE</li> </ul>	>0,50 untuk setiap variabel
Validitas <i>Discriminant</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Cross loading</i></li> <li>▪ <i>Fornell-larcker</i></li> </ul>	>0,70 untuk setiap variabel

Sumber : diadopsi dari Chin (1998) dalam Ghazali dan Latan (2015)

#### b) Reliabilitas

*Composite reliability* merupakan blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan menggunakan dua macam ukuran *composite reliability* dan *cronbachs alpha*. Penelitian ini menggunakan *Composite Reliability* dan *cronbachs alpha* untuk mengukur reliabilitas. *Rules of thumb* yang digunakan untuk menilai reliabilitas pada tabel *Composite Reliability* dan

*cronbachs alpha* yaitu nilai *Composite Reliability* > 0,70 dan nilai *cronbachs alpha* > 0,70 (Ghozali, 2015).

**TABEL 3.7.**  
Ringkasan *Rule Of Thumb* Evaluasi Model Pengukuran

	Parameter	<i>Rule Of Thumb</i>
Reliabilitas	<i>Composite Reliability</i>	>0,70            untuk <i>confirmatory research</i>
		>0,60            untuk <i>explanatory research</i>

Sumber : diadopsi dari Chin (1998) dalam Ghozali dan Latan (2015)

## 2) *Inner Model* atau Pengujian Model Struktural

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode *Bootstrapping*. *Bootstrapping* adalah metode untuk menderivasikan estimasi yang kuat dari eror standar dan interval kepercayaan untuk mengestimasi rerata, proporsi, median, odds ratio, median, dan koefisien korelasi. *Bootstrapping* juga dapat digunakan untuk mengembangkan uji hipotesis. *Bootstrapping* sangat berguna sebagai alternatif untuk estimasi parameter ketika peneliti merasa ragu dapat memenuhi asumsi pada data mereka diketahui dalam PLS diperuntukan bagi data yang kecil dengan meniadakan asumsi OLS (*Ordinary Least Square*). *Bootstrapping* juga berguna ketika inferensi parametrik tidak mungkin dilakukan atau memerlukan rumus yang sangat rumit untuk menghitung eror standar untuk median, kuartil, persentil dan lainnya.

Model struktural devaluasi dengan menggunakan *R-Square* untuk konstruk dependen dan uji t serta signifikansi dan koefisien parameter jalur struktural. Model struktural dalam smartPLS 3,0 dievaluasi dengan menggunakan  $R_2$  untuk konstruk dependen, nilai koefisien path atau *t-value* tiap *path* untuk uji signifikan antar konstruk dalam model struktural. Nilai  $R_2$  digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R_2$  berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Adapun skor atau nilai T-statistik adalah harus lebih dari 1,65.